

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Maka sebagai makhluk ciptaan Allah manusia terkait kepada kehendak Sang

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3, 4

Pencipta itu sendiri. Kehendak yang dimaksud dapat dirujuk dari makna yang terkandung dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Qs. Adz-Dariaat: 56).²

Menyembah sebagai makhluk merupakan hakikat semua ciptaan, dan bentuk pengabdian manusia kepada Allah. Menyembah mencakup seluruh aktifitas kehidupan manusia.³ Al-Qur'an telah memberikan dalil bahwa manusia adalah makhluk ciptaan. Al-Qur'an memberikan dalil yang berisi hikmah dan kekuasaan-Nya bahwa Allah Mahabijaksana dalam menciptakannya. Karenanya al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit turun.

²Departemen AgamaRI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 523

³Jalaluddin,2009, *Fiqih Remaja*, Jakarta, KalamMulia, 1

Selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan di akhirat kelak.⁴

Para pembaca al-Qur'an ini tidak hanya di kalangan muslimin tetapi di kalangan non muslim yang membaca dan mempelajari al-Qur'an. Pembaca al-Qur'an ini tidak mengenal jenjang usia, laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia dan dari semua jenis kalangan yang miskin yang kaya hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran agama Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, akhlak, syariah, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita di masa yang akan datang benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku di dalam alam semesta.

⁴ Mohammad Daud Ali, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, RajaGrafindo, 93

Dari sisi bacaan, al-Qur'an adalah benar-benar bacaan indah yang indah dibaca. Yang dimaksud di sini tidak semata-mata bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap akan tetapi, indahnya al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemauan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Islam juga mendidik umatnya untuk senantiasa belajar dan giat menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah untuk membaca. Salah satu rangkaian dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan sarana bacaan. Dengan dasar itulah maka kita harus senantiasa menuntut ilmu sampai akhir zaman. Sebab orang yang berilmu adalah orang yang memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat untuk terus berubah menuju kebaikan.⁵

⁵ Otong Surasman, 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta, Gema Insani, 20

Diantara hadis Nabi Muhammad SAW tentang kewajiban menuntut ilmu adalah sebagai berikut :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ

طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang meniti jalan dalam menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalanya menuju surga”⁶

Manusia terbaik adalah manusia yang mempelajari al-Qur’an dan kemudian mengamalkan atau mengajarkannya kepada orang lain. Setiap orang Islam yang telah menyatakan beriman kepada al-Qur’an mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantaranya adalah mengamalkan sedapat mungkin hasil yang telah diperoleh oleh setiap orang Islam dari apa yang ia pelajari diajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga dan seterusnya sehingga pembelajaran al-Qur’an dapat terlaksana terus hingga akhir zaman. Setiap orang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan isi al-Qur’an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mempelajari al-Qur’an secara komprehensif membutuhkan waktu yang cukup panjang.

⁶ Umar Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta, Bumi Aksara, 22

Mungkin manusia sepanjang hidupnya tiada cukup waktu untuk mempelajarinya karena keterbatasan yang dimiliki.

Berdasarkan pemahaman yang peneliti ketahui selama ini bahwa al-Qur'an merupakan sumber nilai, norma, hukum dan inspirasi umat muslim terwujud dari sifat al-Qur'an rahmatan lil al-amin, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ
تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُوْنَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 401

bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar mereka menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama. Dari penjelasan di atas intinya bahwa kita dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan *makhrojnya*, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari al-Qur'an itu.

Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan

belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode *Tartil* adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "*to recite*" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid).

Tartil adalah mengeluarkan atau menyebutkan huruf-huruf al-Qur`an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat- sifat huruf. Khusus tartil Qur'an pelatihan atau penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada

pendidikan al-Qur'an.⁸ Jadi metode *Tartili* adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.

Membaca al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca al-Qur'an yaitu metode *tartil*. Dalam agama Islam, kita dituntut untuk membaca, mempelajari dan memelihara serta ditetapkan pula tata cara membacanya mana yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, ditebalkan, ditipiskan bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenalkan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai ketika dan sikap kita saat membaca al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 September 2019 bahwa Siswa dan Siswi yang ada di SMPN 3 Pulosari – Pandeglang dalam belajar membaca al-Qur'an masih

⁸ Departemen Agama RI, 2009, *pedoman pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan dinayah dan pondok pesantren, 4

jauh dari harapan, seperti masih sulit menerima pelajaran yang diberikan karena kreativitas tenaga pengajar yang kurang sehingga diperlukan pelaksanaan metode baca al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien dengan demikian apabila metode pembelajaran *tartil* dapat diterapkan secara cepat dan tepat dapat mencetak generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang dapat terwujud.

Kemampuan merupakan faktor internal atau indogen pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Kemampuan yang menunjang belajar ialah kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.⁹ Oleh karena itu apabila siswa tidak memiliki kemampuan pelajaran ataupun gurunya, maka siswa tidak akan belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar erat hubungannya dengan kemampuan belajar siswa itu sendiri. Siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar apa bila memiliki kemampuan yang kuat untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa merasa senang dan tertarik terhadap sesuatu yang melingkupi proses

⁹ M.Ali Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84

belajar mengajar tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan social, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat, membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dengan demikian, kemampuan itu sangat besar perannya dalam belajar di sekolah, Siswa yang memiliki kemampuan (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bias terus tekun karena tidak ada pendorongannya”.¹⁰

Apabila kemampuan yang dimiliki siswa terhadap guru yang mengajar studi PAI tinggi, maka akan terlihat gejala-gejala yang ditimbulkan melalui sikap perilakunya, sehingga proses

¹⁰ M.Ali Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85

belajar yang dilakukannya akan efektif, karena performance dan cara mengajar guru akan sangat berpengaruh. Sehingga dapat diharapkan mereka akan berhasil menguasai mata pelajaran PAI dengan baik.

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang internal dalam suatu system pengajaran.¹¹

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan dengan sejelas-jelasnya, merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat. Karena dengan metode mengajar akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, pembedjalaran yang baik serta menghilangkan rasa bosan dan ketidak nyamanan.

Pemakaian metode harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan tempat pengajaran

¹¹ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 31

berlangsung. Pemakaian metode berdasarkan tujuan pengajaran ditetapkan harus lebih diperinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mana yang cocok dipakai dalam pembelajaran tersebut. Undang-undang Sindiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV.¹²

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik. Membaca al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah menengah pertama relative sangat sedikit apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. al-Qur'an seolah-olah hanya dijadikan hiasan ruangan saja, bahkan dijadikan barang antic yang hanya dipajang, tidak pernah dibaca dan dipelajari.

Hakikat belajar metode tartil dalam mata pelajaran PAI adalah untuk menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata

¹² Undang-undang Sisdiknas, NO 20 Tahun 2003, *Tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua* BAB IV Pasal 7, 5

menguasai disini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memoryzing*) tentang ma mata pelajaran PAI, melainkan harus menjadi siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*). Konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Di SMPN 3 Pulosari-Pandeglang yang berada di Pandeglang, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan mata pelajaran PAI sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi mata pelajaran agama yang lain.¹³

Kesulitan membaca tulis al-Qur'an bagi siswa di SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari - Pandeglang, kurangnya membaca al-Qur'an di pengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya siswa membaca dan mempelajari al-Qur'an itu sendiri, pengaruh teknologi yang mempengaruhi kehidupan anak-anak khususnya, kurangnya siswa membaca dan mempelajari al-Qur'an terhadap pendidikan agama karena lebih

¹³ Hasil Observasi di Sekolah SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari - Pandeglang, tanggal 14 September 2019 jam 10:00 Wib

mengutamakan materi, arus informasi dan komunikasi yang tidak dibarengi dengan penyaringan terhadap hal-hal yang buruk yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat kita sekarang ini.¹⁴

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an bagi siswa di SMPN 3 Pulosari-Pandeglang, dikarenakan ketika di MI atau SD belum mempunyai pengalaman membaca al- Qur'an dalam artian mereka tidak pernah belajar mengaji di rumahnya atau di tempat-tempat pengajian seperti TPA. Permasalahan berikutnya sangat kurangnya perhatian orang tua, mereka hanya sekedar menitipkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan akan tetapi tidak memeperhatikan sepenuhnya terhadap pendidikan anaknya, apakah si anak sudah mengerjakan PR, mengulang-ulang bacaan al-Qur'an dan sebagainya.

Maka para guru di SMP ini, berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap siswanya, salah satu langkah yang harus ditanamkan

¹⁴ Hasil Wawancara di Sekolah SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari-Pandeglang, tanggal 14 September 2019 jam 10:00 Wib dengan guru Eli Su'aelyah sebagai guru mata pelajaran PAI

kepada para siswanya adalah bagaimana caranya agar para siswa memiliki kecintaan kepada al-Qur'an dan mendorongnya untuk tekun belajar. Setidaknya ketika penulis meneliti di sekolah tersebut penulis mewawancarai, mengamati serta meminta data kepada guru PAI untuk penulis jadikan data awal seberapa besar kemampuan baca tulis al-Qur'an di sekolah tersebut.

Oleh karenanya berdasarkan alasan-alasan diatas penulis terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang “Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu’ran Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari - Pandeglang”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan judul skripsi di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa SMPN 3 Pulosari - Pandeglang yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kurangnya siswa yang tidak dapat mempelajari dan memahami bacaan al-Qur'an seraca tartil

3. Kurangnya kreativitas tenaga pengajar dalam proses membaca al-Qur'an

C. Pembatasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian siswa dan siswi umur 12 tahun dan SMP 13 tahun dengan metode *Tartil* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis hanya membatasi pada: Implementasi Metode *Tartil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari – Pandeglang.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa usaha guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode *tartil* siswa kelas VII studi SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari - Pandeglang?
2. Bagaimana metode *tartil* dalam kemampuan membaca al-Qur'an di SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari-Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode tartil siswa kelas VII studi SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari – Pandeglang
2. Untuk mengetahui metode tartil dalam kemampuan membaca al-Qur'an di SMPN 3 Pulosari Kecamatan Pulosari – Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan pengetahuan untuk memahami dan mempelajari dan menerapkan implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi guru PAI khususnya guru PAI dalam mengambil langkah-langkah atau cara,

untuk meningkatkan kualitas dalam menerapkan implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan pengajaran pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran tentang membaca al-Qura'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan mengetahui bagaimana cara mempelajari al-Qur'an tersebut.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah menambah wawasan serta pengetahuan tentang metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan menerapkan pengetahuan yang

didapat selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambahkan referensi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini diatur dengan sistematis, dan menghasilkan bahasan jawaban sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumuan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan. BAB II adalah landasan teori yang meliputi:implemtasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII di SMPN 3 Pulosari–Pandeglang. BAB III adalah metodologi penelitian yang mencakup motode penelitian, objek dan waktu penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan. BAB IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang membahas tentang implementasi

metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembahasan hasil penelitian. BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.